SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENCAK SILAT GASPI (GABUNGAN SILAT PEMUDA ISLAM) PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT DI PACIRAN LAMONGAN TAHUN 1977-2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Progam Strata Satu (S-1)
Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:
Dwi Retty Warsadila
NIM. A92217106

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Dwi Retty Warsadila
NIM	: A92217106
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh

Surabaya, 26 Juli 2021

Saya yang menyatakan

Dwi Retty Warsadila

A92217106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Tanggal 28 Juli 2021.

Oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Lailatul Huda, M.Hum.
NIP. 196311132006042004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Dwi Retty Warsadila (A92217106) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 12 Agustus 2021

Ketua Penguji I

Dra. Laihatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Penguji II

Dr. H. Achmad Zahdi, DHM. FIL I
NIP. 196110 11991031001

Penguji III

Dr. Hj.Muzaiyana,M. Fil. I
NIP. 197408121998032003

PengujiIV

I'in Nur Zulaili, M.A
NIP. 199503292020122027

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Dwi Retty Warsadila
NIM	: A92217106
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: rettywarsadila11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI (Gabunggan Silat Pemuda Islam) Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran Lamonggan Tahun 1977-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 September 2021

Penulis

(Dwi Retty Warsadila)
nama terang dan tanda tangan

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Skripsi ini membahas "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI (Gabungan Silat Pemuda Islam) Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran Lamongan Tahun 1977-2020". Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Sejarah Pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat 2) Bagaimana Perkembangan GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat. 3) Bagaimana Fungsi Pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode historis dengan pendekatan Sejarah Diakronis untuk menjelaskan sejarah dan perkembangannya GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan batasan tahun 1977-2020. Di samping itu penulisan ini menggunakan pendekatan Antropologi dan Sosiologi dengan konsep Lembaga dan Pranata.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) latar belakang berdirinya pencak silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat yakni sebagai sarana dakwah untuk menarik minat pemuda Banjaranyar agar mau belajar agama Islam di Pondok Sunan Drajat dan KH. Abdul Ghofur merupakan tokoh pendiri pencak silat GASPI dan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. 2). Pada Perkembangannya GASPI menggalami pasang surut yang terbagi pada masa perintisan, masa perkembanganan, masa kemajuan 3) Fungsi-fungsi pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut: (1) Fungsi pencak silat sebagai ilmu bela diri (2) Fungsi Seni dan Hiburan, (3) Fungsi Pendidikan (4). Fungsi Keagamaan dan Sosial.

Kata kunci: Pencak Silat GASPI, Fungsi Pencak Silat GASPI, Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses "The History and Development of GASPI Pencak Silat (Islamic Youth Silat Association) Sunan Drajat Islamic Boarding School in Paciran Lamongan 1977-2020". The formulation of the research problem is: 1) How is the history of GASPI Pencak Silat at the Sunan Drajat Islamic Boarding School 2) How is the GASPI Development at the Sunan Drajat Islamic Boarding School. 3) How is the function of GASPI Pencak Silat at the Sunan Drajat Islamic Boarding School.

In this case, the author uses the historical method with the Diachronic History approach to explain the history and development of GASPI at the Sunan Drajat Islamic Boarding School with the boundaries of 1977-2020. In addition, this writing uses an Anthropology and Sociology approach with the concept of Institutions and Institutions.

From the results of the research conducted, it can be concluded that: 1) the background of the establishment of the GASPI pencak silat at the Sunan Drajat Islamic Boarding School is as a means of da'wah to attract the interest of Banjaranyar youth to want to study Islam at Pondok Sunan Drajat and KH. Abdul Ghofur is the founder of the GASPI pencak silat and the caretaker of the Sunan Drajat Islamic Boarding School Paciran Lamongan. 2). In its development, GASPI experienced ups and downs which were divided into the pioneering period, the development period and the progress period. 3) The functions of GASPI pencak silat at the Sunan Drajat Islamic Boarding School are as follows: (1) The function of pencak silat as a martial art (2) The function of arts and entertainment, (3) Educational Function (4). Religious and Social Functions.

Keywords: *GASPI Pencak Silat, GASPI Pencak Silat Function, Sunan Drajat Islamic Boarding School*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
PERSETUJUAN PUBLIKASI PERPUS ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viiii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 6
F. Penelitian Terdahulu 7
G. Metode Penelitian 9
H. Sistematika Pembahasan 16
BAB II
SEJARAH BERDIRINYA GASPI **18**
A. Latar Belakang Berdirinya GASPI 18
B. Biografi Tokoh Pendiri GASPI 20
C. Struktur Kepemimpinan GASPI 25
D. Struktur Lembaga GASPI 27
BAB III
SEJARAH PERKEMBANGAN GASPI **30**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Masa Perintisan 35
B. Masa Perkembangan 36
C. Masa Kemajuan 38
D. Visi dan Misi serta Lambang GASPI 42

BAB IV

FUNGSI GASPI DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT 46

A. Fungsi Bela Diri 46
B. Fungsi Seni dan Hiburan 46
C. Fungsi Pendidikan 53
D. Fungsi Keagamaan dan Sosial 57

BAB V

PENUTUP 61

A. Kesimpulan 61
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Tabel Struktur Pengurus GASPI 2015-2020 26

Gambar 2.2 : Tabel Struktur Lembaga GASPI 27

Gambar 3.1 : Tabel data santri dari dari tahun 2012 -2015 39

Gambar 3.2 : Tabel urutan sabuk untuk peserta, pelatih dan pendekar 40

Gambar 3.3 : Sebelum Pelaksanaan Latihan 40

Gambar 3.4 : Pelaksanaan Pelatihan di lapangan sekitar pondok 41

Gambar 3.5 : Pelaksanaan Pelatihan di lapangan pada hari Jum'at 44

Gambar 3.6 : Tasyakuran Kenaikan Tingkat sabuk Anggota GASPI 42

Gambar 3.7 : Lambang GASPI 43

Gambar 4.1 : Gerakan Allah 50

Gambar 4.2 : Gerakan Muhammad 51

Gambar 4.3 : Gerakan Bimillahhirrahmanirrahim 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bela diri adalah gerak tubuh yang terarah dan terencana yang memprioritaskan olah pernapasan dan juga batin dengan penyerasian dan pemertahanan guna meningkatkan mental spiritualitas. Aspek dalam bela diri adalah ahli dan cakap dalam gerak yang sigap dan tanggap dalam mengendalikan diri. Indonesia mempunyai beberapa jenis bela diri yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu bela diri asli Indonesia dan bela diri asing. Bela diri asing, diantaranya adalah Taekwondo, Kungfu, Wingchun, Karate dan lainnya. Sedangkan salah satu bela diri asli Indonesia adalah pencak silat.[1]

Pencak silat merupakan salah satu jenis seni beladiri tradisional yang berasal dari negara Indonesia. Pencak silat sendiri juga menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia yang hingga saat ini memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan seni beladiri di Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Pencak silat merupakan beladiri warisan budaya Indonesia yang di gunakan untuk mempertahankan dan membela diri dari berbagai jenis ancaman baik manusia atau binatang yang dapat mengancam keberadaannya.

Secara bahasa istilah Pencak silat berasal dari dua kata yaitu "pencak dan silat". Pencak memiliki arti gerakan dasar beladiri berupa rangkaian dari beberapa langkah, gerak pukulan, tangkisan, tendangan, hindaran dengan

[1] Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2014), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala macam gerakan gabungan tersebut hingga menjadi suatu seni. Sedangkan silat mempunyai arti gerakan inti pembelaan diri yang sempurna, tanpa batas guna keselamatan diri.[2] Menurut pengurus Besar IPSI Tahun 1975, pencak silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan dan alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[3]

Lebih lanjut arti Pencak silat dalam kamus besar Bahasa Indonesia, merupakan sebuah permainan atau keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Selain makna di atas Pencak silat merupakan gerak dasar dalam bela diri sempurna yang berasal pada kebatinan yang suci dan murni untuk keselamatan diri[4]. Pencak silat juga dapat menjadi sarana untuk membentuk manusia yang sanggup melaksanakan perbuatan dan tindakan yang berguna dalam menjaga keamanan, mental spiritual, membentuk karakteristik, dan juga kesejahteraan bersama.

Pada hakikatnya pencak silat adalah seni bela diri yang mendidik manusia menuju kesempurnaan hidup atau insan kamil. Karena pencak silat tidak hanya mengajarkan hal yang bersifat olah tubuh saja tetapi juga mengajak manusia mendalami olah batin yang bersifat spiritual dan ketuhanan. Sehingga manusia tersebut mampu membuka tabir yang menyelubungi hati nurani sehingga menjadi lebih dekat dengan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

---

[2] Suhartono, *Pelajaran Silat Nusantara* (Jakarta: KPSN, 2013), 13.
[3] Sucipto, *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat* (Jakarta:Direktorat Jendral Olahraga,2001), 26.
[4] O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000) , 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut dalam pembahasan ini, GASPI merupakan kepanjangan dari Gabungan Silat Pemuda Islam Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat. GASPI adalah seni bela diri tradisional yang keberadaanya belum banyak dikenal oleh masyrakat umum, karena awal mula berdirinya GASPI adalah salah satu cara KH. Abdul Ghofur menarik minat para pemuda di desa Banjaranyar agar mau belajar Ilmu agama Islam. Sejarah dari Pencak GASPI tidak lepas kaitanya dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat. Maka tidak heran jika Pencak silat GASPI lahir dan berkembang di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi sebagai kajian historis sudah tentu menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sebagaimana halnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan Sejarah Diakronis untuk menjelaskan Sejarah dan perkembangannya GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 1977-2020. Disamping itu penulisan ini menggunakan pendekatan Antropologi dan Sosiologi dengan konsep Lembaga dan Pranata sebagai alat analisis untuk mendeskripsikan tentang pembahasan mengenai perkembangan Pencak Silat GASPI dari tahun 1977-2020 sebagai estrakulikuler dan fungsi-fungsi Pencak Silat GASPI di pondok pesantren Sunan Drajat. Lebih lanjut dengan adanya penelitian Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran Lamongan Tahun 1977-2020 ini diharapkan agar pembaca dapat mengenal dan mengetahui pencak silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin sebelumnya hampir jarang mendengar atau belum mengenali, juga penulis mengharapkan agar dari penelitian ini dapat meningkatkan minat dan ketertarikan remaja maupun anak muda tentang seni pencak silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah terurai di atas, maka beberapa pokok masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat?
2. Bagaimana perkembangan GASPI sebagai lembaga di Pondok Pesantren Sunan Drajat?
3. Bagaimana fungsi Pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan kajian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat
2. Untuk mengetahui perkembangan GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat
3. Untuk mengetahui fungsi Pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian tentang "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI (Gabungan Silat Pemuda Islam**)** Pondok Pesantren Sunan Drajat Di Paciran Lamongan Tahun 1977-2020", diharapkan dapat memberi manfaat setidaknya dalam dua aspek, yakni sisi keilmuan (akademik) dan sisi praktis (pragmatis).

1. Manfaat Teoritis
   a. Penulis mengharapkan hasil karya ilmiah ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi sumber rujukan serta tambahan bagi penelitian yang hampir sama.
   b. Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan intelektual dalam menambah wawasan keilmuan khususnya tentang seni bela diri pencak silat.
   c. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai Sejarah dan Perkembangan pencak silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Akademis

      Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Bagi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya ilmiah ini dapat memberi pemahaman yang lebih luas terhadap masyarakat tentang Sejarah dan Perkembangan pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, pendekatan merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian. Dengan adanya pendekatan, maka penelitian tentang sejarah dapat dijelaskan dari berbagai segi. Oleh karena itu, ilmu sejarah membutuhkan disiplin ilmu lain untuk membantu dalam sebuah penelitian. Sebagaimana halnya dalam penelitian ini merupakan penelitian historis dalam bentuk sejarah deskriptif analisis.

Penelitian ini menggunakan perspektif Sejarah Diakronis untuk mengungkapkan asal mula serta seluruh proses perkembangan objek pengkajian.[5] sebagaimana halnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah diakronis untuk menjelaskan sejarah dan perkembangannya GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat tahun 1977 sampai tahun 2020.

Disamping itu Penelitian tentang "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran Lamongan tahun 1977-2020" ini menggunakan bantuan ilmu Antropologi dan Sosiologi, dengan konsep Lembaga dan Pranata.

Konsep Lembaga atau Institute merupakan badan atau organisasi yang melaksanakan aktivitas itu[6] Dalam penelitian ini GASPI merupakan Institute

[5] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1992), 207.
[6] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menaungi Pencak Silat diwilayah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Konsep Institute dalam penelitian ini secara aplikatifnya menjelaskan bahwa GASPI merupakan lembaga atau organisasi yang melakukan aktivitas-aktivitasnya dalam bela diri, bagi para santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai ekstrakulikuler. Konsep pranata dalam hal ini bahwa yang di maksudkan pranata adalah sistem norma yang melakukan aktivitas khusus. Pranata oleh para sarjana dengan kelas-kelas atau golongan-golongan mempunyai fungsi-fungsinya.[7] Dalam penelitian ini konsep tersebut digunakan untuk menganalisis fungsi-fungsi dari pencak silat GASPI, yaitu fungsi pendidikan, dalam pencak silat mencakup segi mental dengan harapan dapat membentuk manusia yang berkualitas. Sebagaimana umumnya dalam tujuan pendidikan pencak silat adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta perdamaian, percaya diri, disiplin, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Selanjutnya GASPI memiliki fungsi untuk pertahanan diri dalam menghadapi lawan, baik untuk membela diri sendiri ataupun menolong orang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pencak silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Maka dari itu penulis mencoba melakukan perbandingan terhadap penelitian skripsi yang berkaitan

[7]Ibid., 134-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bela diri. Adapun kajian pustaka tentang tema yang mirip dengan topik penulis sebagai berikut:

1. Ardian Sofyana (13120101) progam studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul "Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016". Skripsi ini membahas tentang latar belakang Sejarah berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-Hanif, isi dan perkembangannya dari tahun 1994-2016 Masehi. Metode yang digunakan penulis adalah metode historis dan teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme dari Radcliffe Brown.[8]
2. Jauharul Ifadhi (A02216020), program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1982-2019". Dalam skripsi ini mengkaji tentang Sejarah dan perkembangan pencak silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng beserta fungsinya dalam kehidupan di Pondok Pesantren Tebuireng. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dan sejarah.[9]

---

[8] Ardian Sofyana, "Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016", (Skripsi: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta, 2018)

[9] Jauharul Ifadhi, "Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1982-2019", (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rosmawati (10120015), program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul "Seni Bela Diri Saslaridha Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat". Dalam skripsi ini membahas tentang sejarah berdiri, tingkatan, unsur dan manfaat Saslaridha di Pondok Pesantren Darussalam. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan menggunakan pendekatan sejarah dan antropologis.[10]
4. Alfiyah (A02210011), program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 dengan judul "Kesenian Pencak Macan di Gresik (Studi Tentang Fungsi Kesenian Pencak Macan Dalam Upacara Pernikahan di Desa Lumpur)". Dalam kajian skripsi membahas tentang kondisi desa Lumpur Gresik, posisi dan fungsi kesenian Pencak Macan dalam upacara pernikahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnologi dengan menggunakan teori Antropologi dan teori fungsionalisme.[11]

Dari pemaparan diatas, jelas bahwa penelitian yang dilakukan penulis memang sejenis dengan penelitian-penelitian tersebut, tetapi pokok pembahasan dan obyeknya akan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut.

G. Metode Penelitian

[10] Rosmawati, "Seni Bela Diri Saslaridha Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat", (Skripsi: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014)

[11] Alfiyah, *"*kesenian Pencak Macan di Gresik (Studi Tentang Fungsi Kesenian Pencak Macan Dalam Upacara Pernikahan di Desa Lumpur)*"*, (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan analisa terhadap peristiwa-peristiwa dimasa lampau sehingga penulis menggunakan metode penelitian sejarah (*historis*). Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau. Hasil dari penelitian sejarah dapat berguna sebagai pandangan peristiwa atau kondisi di masa depan. Tujuan dari penelitian historis adalah merekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis, mengumpulkan, mengkonfirmasikan, mengomentari, mensintesis, dan menulis cerita sejarah.[12] Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui suatu hal yang berkaitan dengan Pencak Silat GASPI, baik pada masa lampau maupun masa sekarang.

Adapun metode sejarah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi (penulisan sejarah)[13]. Dengan pemilihan metode tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mengumpulkan dan mendeskripsikan data mengenai pencak silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

   Heuristik merupakan tahap pertama dalam sebuah penelitian sejarah. Tahap ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data yang

[12]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 73.
[13] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan topik penelitian[14]. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber data primer dan sekunder yang signifikan dengan tema pembahasan melalui beberapa proses, seperti melakukan studi kepustakaan, lisan, dan dokumentasi.

a. Sumber tulisan

Merupakan proses pencarian sumber data tertulis mengenai penelitian baik dalam tingkat struktural, tulisan maupun data-data yang berkaitan dengan penelitian berupa surat keputusan, arsip-arsip dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen arsip yang memberikan informasi mengenai Pencak Silat GASPI berupa AD/ART MUSGA I 2020

b. Sumber Lisan

Merupakan sebuah sumber sejarah yang berasal dari pelaku sejarah atau informan melalui wawancara atau penuturan lisan dari pelaku, saksi sejarah atau orang yang berada dalam masa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa Pendekar, Pelatih, penggurus dan anggota GASPI. Diantaranya adalah:

1) Wawancara dengan Bapak Sumarno Hasodi beliau merupakan murid pertama dan pendekar GASPI terkait Sejarah dan perkembangan GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat.

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara dengan bapak Miftakhul Ulum selaku pengurus dan pelatih GASPI periode tahun 2015-2020
3) Wawancara dengan bapak M. Aditya Najmuddin merupakan sekretaris GASPI Periode tahun 2015-2020
4) Wawancara dengan pak M Faisal Hidayatullah pelatih dan pengurus GASPI periode tahun 2015- 2020.

c. Sumber Visual

Sumber yang dapat dilihat secara langsung dengan indera mata, berupa benda-benda peninggalan yang mempunyai nilai interpretasi sejarah.

1) Gedung Kesekretariatan GASPI

Gedung Keskretariatan GASPI terletak di Area Pondok pesantren Putra Sunan Drajat di lantai 4 (empat) bersebelehan dengan gedung kantor pondok putra Sunan Dajat. Adapun isi dari gedung kesekretariatan GASPI yakni: Matras untuk pencak silat, satu buah komputer, dan Almari untuk penyimpanan Piala, dokumen-dokumen penting, serta sertifikat lomba para aggota GASPI. Di dalam gedung kesekertariatan GASPI juga terdapat foto Lambang GASPI, seragam, serta alat latihan yang diperlukan.

Perolehan dan penggumpulan sumber-sumber yang telah dilakukan sebagaimana di atas, maka penulisan sejarah ini menggedepankan sumber yang mempunyai nilai yang bersifat primer. Dalam penulisan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sumber wawancara sebagai sumber primer dengan melakukan wawancara langsung dengan orang yang terlibat dalam pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat. Selain mengedepankan sumber primer penulis juga menggunakan sumber-sumber yang bersifat sekunder yakni dari buku-buku yang berkaitan dengan pencak silat GASPI dan buku pencak silat lainya sebagai berikut:

a. Erwin Setyo Kriswanto tahun 2015 dengan judul *Pencak Silat*
b. Kuntowijoyo tahun 2001 dengan judul *Pengantar Ilmu Sejarah*
c. O'ong Maryono tahun 2000 tahun dengan judul *Pencak Silat Merentang Waktu*
d. Notosoejitno tahun 1989 dengan judul *Sejarah Perkembangan Pencak Silat di Indonesia*
e. Sucipto tahun 2001 dengan judul *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat*
f. Suhartono tahun 2013 dengan judul *Pelajaran Silat Nusantara*

   Aguk Irwan MN tahun 2015 dengan judul *Sang Pendidik Novel Biografi KH. Abdul Ghofur*

Berdasarkan uraian diatas, maka sumber yang diambil dan dikumpulkan oleh penulis adalah yang terkait dengan objek kajian penulisan menggenai Sejarah dan Perkembangan pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Verifikasi adalah tahap untuk mencari kebenaran suatu sumber sejarah dengan cara menganalisis, mengumpulkan dan memilah data yang telah terkumpul guna mendapatkan sumber data yang terpacaya.[15] Dalam tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap data yang telah penulis kumpulkan dengan tujuan menyeleksi data untuk mendapatkan sebuah fakta sejarah. Setiap data kemudian dicatat dalam lembaran untuk memudahkan pengkategorian berdasarkan kerangka tulisan tersebut.

Selanjutnya dalam hal ini, penulis melakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern[16]. Kritik ekstern yang dilakukan penulis terhadap sumber lisan dilakukan pada Bapak Sumarno Hasodi dan Bapak Miftakhul Ulum. Mereka merupakan murid pertama GASPI dan pelatih GASPI sejak awal berdirinya GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Bapak Sumarno dan Bapak Ulum masih memiliki fisik yang sehat, selain itu masih memiliki ingatan yang baik untuk mengingat dan menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat. Melihat pada aspek ekstern di atas, penulis beranggapan bahwa informasi yang diperoleh dari Bapak Sumarno dan Bapak Miftakhul Ulum, layak dijadikan sumber dalam penulisan skripsi ini.

Selai melakukan kritik ekstern penulis juga melakukan kritik intern pada hasil wawancara yang telah diperoleh. Kritik intern pada dasarnya

[15] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 12.
[16] Ibid., 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menekankan pada kebenaran dari informasi yang di sampaikan narasumber kepada penulis. Adapun dari proses ini, penulis mendapatkan informasi dan fakta yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Sumarno Hasodi dan Bapak Miftakhul Ulum mempunyai kesamaan informasi terkait Sejarah dan Perkembangan GASPI.

Dalam tahapan kritik sumber, penulis telah memahami dan mencermati isi dari wawancara dengan para narasumber serta berhati-hati agar tidak memuat unsur subjektivitas sehingga penulis dapat menginterpretasikan secara objektif.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Setelah melakukan kritik sumber data, tahapan selanjutnya adalah interpretasi (penafsiran data) atau disebut juga dengan analisis sejarah, yaitu menggabungkan sejumlah fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi dilakukan menggunakan metode analisis dengan menguraikan dan menambahkan fakta-fakta yang didapat selama penelitian, kemudian disusun secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis dan menafsirkan dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh mengenai pembahasan tentang Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran Lamongan Tahun 1977-2020 dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan buku-buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam penelitian sejarah untuk menyusun, memaparkan dan menuliskan fakta-fakta sejarah secara sistematis, kemudian di interpretasikan dengan pemikiran yang logis. Menurut Gottschalk, historiografi merupakan tahap akhir metode sejarah dengan cara menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah yang dipaparkan secara sistematis dan rinci dengan bahasa yang baik .[17] Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber dan melakukan analisis pada data yang di peroleh penulis, maka langkah selanjutnya adalah penulis, menuliskan sumber yang di dapat baik itu sumber tertulis, wawancara, pustaka, maupun lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat Tahun 1977-2020. Adapun Penelitian ini, dengan menggunakan model skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian rencana pembahasan yang digunakan penulis untuk menjawab permasalahan. Dalam penulisan skripsi ini penulis memberi perincian dalam bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan terdiri dari latar belakang, Rumusan Masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

[17] Lous Gottschalk, Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Presss, 1981), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, membahas tentang sejarah berdirinya GASPI, berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi berdirinya GASPI, tokoh yang berperan dalam pendirian GASPI, struktur kepemimpinan GASPI, serta struktur kelembagaan GASPI.

Bab ketiga, menjelaskan tentang Sejarah Perkembangan GASPI. Pada masa perintisan, masa perkembangan, dan masa kemajuan GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat serta Visi Misi dan Lambang GASPI

Bab keempat, memaparkan mengenai fungsi-fungsi GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat yang meliputi fungsi bela diri, fungsi seni dan hiburan, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan dan sosial.

Bab kelima, merupakan penutup, berisikan kesimpulan sebagai penegasan jawaban dari rumusan masalah dan saran sebagai bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA GASPI

A. Latar Belakang Berdirinya GASPI

Pencak Silat GASPI merupakan kepanjangan dari Gabungan Silat Pemuda Islam yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat.[18] GASPI merupakan bela diri yang di bentuk dan didirikan oleh KH. Abdul Ghofur pada tahun 1977 M di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Pencak silat GASPI di dirikan atas dorongan dan rasa prihatin KH. Abdul Ghofur pada pemuda Banjaranyar yang banyak menyimpang dari ajaran agama Islam seperti mabuk-mabukan, berjudi, dan berkelahi. Awal mula tujuan KH. Abdul Ghofur mendirikan GASPI bertujuan sebagai media dakwah untuk menarik minat pemuda Banjaranyar supaya mau belajar agama Islam lebih dalam di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pada saat itu Seni bela diri pencak silat menjadi seni yang sangat di gemari oleh para pemuda di daerah Banjaranyar. Sehingga tidak heran jika kehadiran GASPI mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat Banjaranyar dan sekitarnya. Pada saat yang sama KH. Abdul Ghofur juga merintis kembali Pondok Pesantren yang didirikan oleh kanjeng Sunan Drajat yang berada di Banjaranyar Paciran Lamongan. Dengan berdirinya perguruan pencak silat yang diberi nama GASPI oleh KH. Abdul Ghofur, di Pondok Pesantren Sunan Drajat menjadi daya tarik

[18] Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggajak pemuda Banjaranyar dan sekitarnya untuk belajar di Pesantren Sunan Drajat.[19]

Dalam masa perkembangannya GASPI menjadi lembaga ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Sunan Drajat bagi para santriwan, ekstrakulikuler ini digemari dan menjadi incaran bagi santri baru Pondok Pesantren Sunan Drajat. Seiring tahun demi tahun anggota GASPI semakin banyak tetapi kebanyakan mereka tidak sampai pada tahapan sabuk, para santri baru kebanyakan menjadikan GASPI sebagai seni bela diri jadi ketika mereka sudah menguasai beberapa gerakan, mereka sudah mulai malas mengikuti pelatihan tapi tak banyak juga dari mereka yang mengikuti sampai dari tahapan sabuk satu sampai lulus dan menjadi pelatih maupun pendekar.

Pada saat kepemimpinan GASPI dipimpin oleh Bapak Sumarno Hasodi, para anggota GASPI kemudian mulai membuat dan membentuk lambang GASPI yang sudah di setujui oleh KH. Abdul Ghofur sampai dengan tahap atribut maupun lainnya guna untuk mengatur para anggota GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat supaya menjadi terorganisasi, di tahun 2012 hinga tahun 2020 anggota GASPI mulai mengikuti perlombaan yang mewakili nama Pondok Pesantren Sunan Drajat, saat itulah GASPI semakin dikenal banyak orang tidak hanya di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat saja, hal tersebut dikarenakan kontribusi dari para alumni yang turut mengenalkan ekstrakulikuler GASPI ini di daerah dan lingkungannya masing-masing

[19]Faisal, *Wawancara*, Lamongan, 21 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Tokoh Pendiri GASPI

KH. Abdul Ghofur merupakan tokoh pendiri pencak silat GASPI (Gabungan Silat Pemuda Islam) Pondok Pesantren Sunan Drajat sekaligus penggasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. KH. Abdul Ghofur lahir di Dusun Banjaranyar Desa Banjarwati tepatnya pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 1949 M/14 Rabiul Akhir 1368 H. Kedua orang tuanya bernama H. Maftukhan yang biasa dipanggil dengan sebutan Martokan dan Hj. Kaiyami. Dari pernikahan tersebut dikaruniai 10 anak diantaranya adalah KH. Abdul Ghofur yang merupakan anak ke-4. Semua saudara KH. Abdul Ghofur adalah Khuroti, Sofiatun, Ahmad Khozin, Khotimah, Aisyah, Zawawi, Khoiriyah, Abd Wahid, dan Abdul Fatah. Tempat kelahiran KH. Abdul Ghofur merupakan tempat yang dijadikan oleh Raden Qasim (Sunan Drajat) sebagai pusat penyebaran Islam[20]. Namun lambat laun ajaran agama yang sudah disebarkan oleh Raden Qasim mulai terkikis oleh sebab pola hidup masyarakat yang menyimpang dan sangat jauh dari ajaran Islam. Martokan pada saat itu mempunyai harapan agar kelak anak-anaknya menjadi ulama yang kemudian hari dapat melanjutkan perjuangan yang telah dilakukan oleh Raden Qasim. Jiwa kepemimpinan sudah dimiliki oleh KH. Abdul Ghofur sejak ia kecil, selain itu ia juga terkenal dan diakui sebagai sosok yang dermawan, cerdas dan jujur.

1. Latar Belakang Pendidikan

[20] Aguk Irwan, *Sang Pendidik; Biografi KH. Abdul Ghofur* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang ditempuh oleh KH. Abdul Ghofur sebelum ia berhasil mendirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan juga GASPI dikelompokkan menjadi dua, yakni pendidikan secara dhohir dan pendidikan secara batin. Pendidikan secara dhohir merupakan pendidikan yang meliputi pendidikan formal maupun non formal, sedangkan pendidikan secara batin adalah suatu ilmu yang KH. Abdul Ghofur dapatkan melalui wilayah kebatinan.

a. Pendidikan Formal

Serupa dengan yang sudah dijelaskan di atas bahwa pendidikan dhohir yang ditempuh oleh KH. Abdul Ghofur adalah pendidikan formal dan informal. Formal mulai dari TK hingga jenjang SMA dan non formal adalah proses belajarnya di berbagai pondok pesantren. Berikut ini adalah riwayat pendidikan formal KH. Abdul Ghofur:

1) TK Tarbiyatuth Tholabah Kranji (2 Tahun)
2) SD Kranji (tidak sampai lulus)
3) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tabah (Lulus tahun 1962)
4) Madrasah Tsanawiyah (MTS) di desa Kranji (Generasi pertama lulus tahun 1965
5) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Denanyar Jombang

Sejak KH. Abdul Ghofur beumur 6 tahun ia sudah mulai masuk ke dunia pondok pesantren kemudian ia melanjutkan perjalanan pencarian ilmu di pondok pesantren saat ia sudah lulus dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah. Berikut ini adalah riwayat pendidikan non formal KH. Abdul Ghofur:

1) Pondok Pesantren Denanyar Jombang
2) Pondok Pesantren Kramat Pasuruan
3) Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
4) Pondok Pesantren Sarang (1 tahun)
5) Pondok Pesantren Lirboyo
6) Pondok Pesantren Tretek
7) Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an

Proses belajar KH. Abdul Ghofur tak berhenti di pondok pesantren tersebut saja, ia tanpa henti terus melanjutkan belajarnya kepada para guru yang sudah tak perlu lagi dipertanyakan kedalaman ilmunya. Salah satunya adalah Kiai Junaidi Tretek, KH. Abdul Ghofur berguru menyoal ilmu Tasawuf kepadanya selama dua tahun. Kemudian ia melanjutkan belajarnya dengan sistem yang berbeda dari sitem belajar yang ia tempuh sebelumnya yakni dengan sistem menyewa. Sistem menyewa atau sistem kontrak ini dilakukan dengan cara mengambil guru ngaji untuk mengajarkan beberapa kitab dalam waktu yang sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Setelah selesai dengan pengajaran sistem kontrak tersebut KH. Abdul Ghofur kemudian belajar ke Pondok Pesantren Semelo. Tujuh bulan lamanya ia habiskan untuk belajar di sana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ia menemui KH. Jamal Batakan untuk berguru kepadanya hingga tahun 1974.

b. Pendidikan Informal

Pendidikan secara batin yang dilalui oleh KH. Abdul Ghofur dilatarbelakangi saat ia belajar di pesantren Kiai Asy'ad Pasuruan. Ketika itu ia ditemui oleh kiai berjubah kuning. Kiai tersebut memberitahukan sebuah petunjuk kepada KH. Abdul Ghofur untuk untuk berguru kepada kiai sepuh berumur 80 tahun yang berada di Babak Sarang, bernama Kiai Hasbullah (Kiai Bola). Babak Sarang terletak di tengah-tengah hutan dengan jarak sekitar 6 km dari Kota Sarang. Dari Kiai Hasbullah inilah pertama kalinya KH. Abdul Ghofur menempuh pendidikan secara batin. Kiai Hasbullah bukanlah seorang kiai yang memilki pondok pesantren tetapi seorang yang sudah lanjut usia dan tinggal di dalam gubuk yang terletak ditengah-tengah hutan. Meski begitu kesulitan yang dilalui oleh KH. Abdul Ghofur saat akan berguru kepadanya cukup banyak diantaranya adalah ketika memohon izin untuk menjadi murid saat bertemu untuk kali pertama langsung ditolak oleh Kiai Hasbullah. Hingga pada akhirnya saat kali ke tiga KH. Abdul Ghofur datang baru akan diterima dan diijinkan untuk menjadi murid dari Kiai Hasbullah dengan persyaratan bahwa KH. Abdul Ghofur harus mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Kiai Hasbullah. Pertanyaannya adalah "Berapa meterkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perputaran bumi ini?”. Pertanyaan yang diajukan Kiai Hasbullah ini mengandung makna yang sangat dalam, yakni perjalanan hidup di dunia ini hanyalah bersifat sementara. Oleh karena itu, wajib bagi setiap manusia untuk amar ma’ruf nahi munkar.”

Namun KH. Abdul Ghofur tak mampu memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut, sebab pada hakikatnya pertanyaan tersebut tidak perlu dan tidak membutuhkan jawaban apapun sampai pada akhirnya KH. Abdul Ghofur diterima sebagai murid dan diperintahkan memulai belajar pada hari Rabu. Setelah resmi menjadi murid Kiai Hasbullah, kitab pertama yang diajarkan adalah *Syamsul Ma’arif.* Beliau mengatakan kepada K.H. Abdul Ghofur, bahwa kitab Syamsul Ma’arif yang akan menjadi tiang penyangga pondok pesantren yang ia dirikan kelak. Ketika proses belajar berlangsung, di sela-sela Kiai Hasbullah memberi penjelasan tentang isi dari kitab Syamsul Ma’arif, Kiai Hasbullah seringkali mengungkapkan isyarat yang berkaitan dengan cara kerja masa depan yang kelak akan dilakukan oleh KH. Abdul Ghofur sebagai seorang pendiri sekaligus pengasuh pesantren. Namun KH. Abdul Ghofur tidak berhasil memahami maksud dari isyarat yang Kiai Hasbullah katakan. Baru kemudian setelah KH. Abdul Ghofur berhasil merintis dan mengembangkan pesantren barulah beliau dapat memahami arti isyarat yang diberikan Kiai Hasbullah menjelaskan kitab Syamsul Ma’arif misalnya pengolahan batu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gamping menjadi sebuah hasil produksi tertentu. Berdasarkan hal inilah yang membuat KH. Abdul Ghofur menyatakan gurunya adalah seorang yang ma'rifat dan tidak semua orang bisa menjadi muridnya. Bahkan cucu beliau sendiripun ditolak untuk menjadi santri Kiai Hasbullah. Tepat di tahun 1970, Kiai Hasbullah wafat saat berusia 80 tahun[21].

2. Ide Gagasan
   a. K.H Abdul Ghafur memiliki keinginan mendirikan perguruan Pencak Silat di Desa Banjaranyar untuk menarik minat pemuda Banjaranyar agar mau mempelajari agama Islam.
   b. K.H Abdul Ghafur memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren untuk melanjutkan dakwah Sunan Drajat di wilayah sekitar Lamongan.

C. Struktur Kepemimpinan GASPI

Dalam kepemimpinan GASPI yang dimaksudkan dalam hal ini sebagaimana terbentuknya dalam struktur kepenggurusan GASPI "Gabungan Silat Pemuda Islam" Pondok Pesantren Sunan Drajat yang di peroleh penulis pada tahun periode 2015-2020 .[22] sebagai berikut:

Pelindung:
K. H. Abdul Ghofur

[21] Ibid., 10.
[22] Miftakhul Ulum, *Wawancara*, Lamongan , 24 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

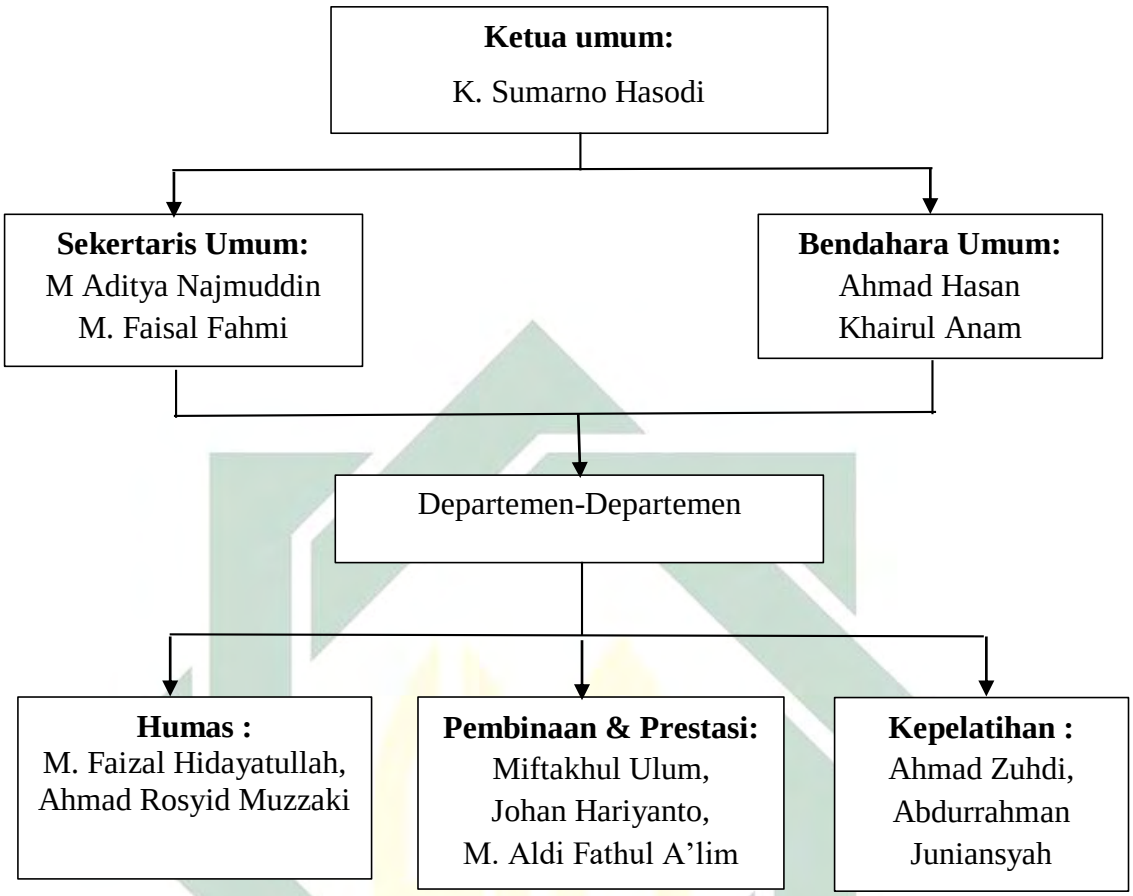

Gambar 2.1 Tabel Struktur Pengurus GASPI 2015-2020

Adapun pemilihan kepemimpinan ketua umum ditunjuk langsung oleh sang pendiri yakni K.H Abdul Ghofur menunjuk bapak K. Sumarno untuk mengurus GASPI dibawah pengawasannya. Selanjutnya untuk pemililihan BPH sampai departemen-departemen dipilih langsung oleh bapak K. Sumarno sebagai ketua umum, penunjukkan anggotanya dipilih atas dasar keaktifan maupun ketekunan anggota GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat, mereka bisa diganti dan dipilih kapan saja, karena di periode ini belum ada pelantikan secara resmi dan waktu kepemimpinan yang ditentukan. Di akhir tahun 2020 mulai diadakan MUSGA I yang berisi terkait organisasi GASPI agar terstruktur dengan baik serta ada pelantikan yang sah atas kepemimpinan dan masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabatannya, supaya GASPI menjadi sebuah pencak silat yang di akui dan terdaftar di IPSI secara sah. [23]

D. Struktur Lembaga GASPI

Adapun struktur lembaga GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut:

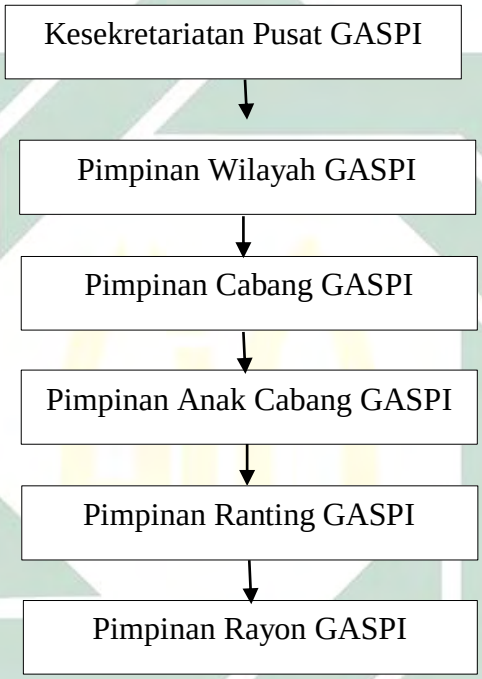

Gambar 2.2 Tabel Struktur Lembaga GASPI

Keterangan:

Adapun Struktur Lembaga GASPI yakni: [24]

1. Kesekretariatan Pusat GASPI berkedudukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Indonesia yang kepengurusannya dipilih oleh MUSGA dan dikukuhkan oleh pengasuh atau kepala Ponpes Sunan Drajat dan mempunyai garis komando

[23] Sumarno, *Wawancara*, Lamongan, 22 Maret 2021.
[24] Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawahi wilayah serta mempunyai kewenangan pembinaan terhadap semua organisasi GASPI.

2. Pimpinan Wilayah GASPI berkedudukan di tingkat provinsi yang kepengurusannya dipilih konferensi wilayah dan disahkan oleh kesekretariatan pusat dan mempunyai garis komando membawai semua GASPI cabang yang berada di tingkat Provinsi serta mempunyai kewenangan pembinaan terhadap semua organisasi GASPI di daerah yang bersangkutan.
3. Pimpinan Cabang GASPI berkedudukan di tingkat kabupaten/kota yang kepengurusannya dipilih oleh konferensi wilayah dan disahkan oleh kesekretariatan pusat atas rekomendasi pimpinan wilayah GASPI. Dan mempunyai garis komando membawahi semua GASPI anak cabang dan rayon-rayon yang berada di daerah tingkat atau kabupaten/kota bersangkutan serta mempunyai kewenangan pembinaan terhadap semua anak cabang GASPI dan rayon-rayon di daerah tersebut.
4. Pimpinan Anak Cabang GASPI berkedudukan di tingkat kecamatan yang kepengurusannya dipilih oleh konferensi anak cabang dan disahkan oleh pimpinan wilayah GASPI atas rekomendasi pimpinan cabang dan mempunyai garis komando membawahi semua GASPI ranting yang berada di daerah tingkat kecamatan bersangkutan serta mempunyai kewenangan pembinaan terhadap semua ranting GASPI yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pimpinan Ranting GASPI berkedudukan di tingkat desa disahkan oleh pimpinan cabang atas rekomendasi pimpinan anak cabang GASPI dan mempunyai kewenangan pembinaan terhadap semua GASPI di Desa serta anggota GASPI yang berada di ranting bersangkutan.
6. Pimpinan Rayon GASPI berkedudukan di pondok pesantren /yayasan pendidikan, setingkat pimpinan anak cabang disahkan oleh pimpinan cabang GASPI dan mempunyai kewenangan pembinaan terhadap anggota rayon bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH PERKEMBANGAN GASPI

Perkembangan sejarah pencak silat di Indonesia terbagi menjadi dua masa, yaitu masa pra aksara dan masa sejarah. Dalam masa pra aksara belum dikenal dengan istilah pencak silat, namun manusia purba di masa ini telah mengenal pembelaan diri guna mempertahankan hidup dari rintangan alam dan binatang-binatang buas. Pada masa itu keahlian bela diri sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup didalam hutan belantara yang selalu ada penyerangan dari berbagai macam binatang buas yang hidup di hutan. Adanya Rintangan alam pada saaat itu, sehingga memaksakan manusia purba dapat membela diri dengan tangan kosong dan perlengkapan seadanya.[25]

Pada masa selanjutnya, perkembangan pencak silat di Indonesia dapat terbagi menjadi lima masa, *pertama* pada masa kerajaan, pencak silat di Indonesia mulai menjadi ilmu beladiri yang bertujuan guna mempertahankan suatu kekuasaan pada suatu daerah seperti kerajaan-kerajaan di Semenanjung Melayu, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, sampai Jawa. Di masa ini, mereka berusaha menciptakan jurus-jurus dengan meniru gerakan dari berbagai bintang yang berada di lingkungaan alam diisekitarnya. *Kedua* pada masa kerajaan Islam, banyak saudagar yang berasal dari Arab, Cina, dan wilayah Asia Timur lainnya berdatangan ke Indonesia. Selain berdagang mereka juga menyebarkan agama Islam dengan pendekatan seni budaya, salah satunya adalah seni pencak silat yang digemari pemuda pada saat itu, hal ini juga menjadi upaya sarana penyebaran

[25] Notosoeejitno, *Sejarah Perkembangan Pencak Silat di Indonesia* (Jakarta: Humas PB IPSI, 1989), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam melalui pendekatan budaya. Sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk mempelajari agama Islam lebih dalam lagi.

*Ketiga***,** di masa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang pencak silat belum diberi kesempatan dalam berkembang karena dii anggap berbahaya terhadap pemerintahan kolonial. Pada masa ini pencak silat diajarkan secara sembunyi-sembunyi dalam kelompok kecil saja. selain itu pada masa penjajahan pencak silat hanya di perbolehkan untuk mengisi acara pertunjukan atau upacara daerah saja.

*Keempat***,** pada masa penjajahan Jepang pencak silat di dukung dan diperbolehkan untuk dipelajari, Tetapi dengan syarat untuk memenuhi kepentingan para penjajah Jepang. Yaitu untuk membantu memperkuat pertahanan dalam menghadapi suatu serangan sekutu saat melawan perang asia. Pada masa Jepang dikumpulkan tenaga dari berbagai aliran dan dibuat pemusatan pencak silat yang ada di Indonesia untuk membantu para prajurit Jepang.

*Kelima***,** sejarah pencaak silat di Indonesia tearus berlanjut sampai masa kemerdekaan. Di masa kemerdekaan ini, perkembangan pencak silat di Indonesia mengalami peningkatan dengan pesat, dan terbentuknya organisasi pencak silat yang memiliki tujuan guna menampung dan mempersatukan perguruang-perguruan pencak silat yang ada di seluruh Indonesia. Kemudian di tanggal 18 Mei tahun 1948 tepatnya di Surakarta, pendekar-pendekar pencak silat di seluruh Indonesia berkumpul dan membentuk sebuah organisasi yang dinamakan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia atau yang disingkat dengan IPSI.

Pencak silat di perkirakan sudah ada di Indonesia sejak abad ke 7 Masehi, bermula dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan tombak, perisai serta parang. Perkembangan pencak silat di Indonesia juga dipengaruhi oleh kaum penyebaar agama Islam pada abad ke-14, pada saat itu di pesantren ataupun surau diajarkannya pencak silat bersama dengan pelajaran agama.

Selanjutnya, Pencak Silat GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Adapun pendirian Pondok Pesantren Sunan Drajat di desa Banjaranyar Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan sendiri didirikan oleh KH. Abdul Ghofur pada tanggal 7 September 1977. Adapun letak Pondok Pesantren ini, terletak di Desa Banjaranyar yang masih termasuk wilayah kecamatan Paciran, berada di daerah dekat pantai utara Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Untuk batas wilayahnya yakni: sebelah utara berbatasan dengan Pantai Utara Jawa, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kranji, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kemantren, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sendang.

Dilihat dari namanya, Pondok Pesantren Sunan Drajat mempunyai ikatan historis, filosofi dan psikologis yang berkaitan erat dengan Raden Qasim Sunan Drajat. Ikatan historis yang dimaksud dalam hal ini adalah Raden Qasim atau biasa di sebut Sunan Drajat dahulu pernah berdakwah menyebarkan ajaran Islam dan mendirikan sebuah pondok pesantren yang saat ini terletak di area Pondok putri Sunan Drajat. Dapat dilihat juga dari letak geografis pondok pesantren Sunan Drajat yang tepat berada diatas reruntuhan peninggalan pondok pesantren yang didirikan oleh Raden Qasim. Sedangkan yang dimaksud dengan ikatan Psikologis disini adalah masyarakat di sekitar Pondok Pesantren secara silsilah masih ada garis keturunan dengan keluarga dari Sunan Drajat. Sedangkan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud ikatan filosofis adalah prinsip ajaran Raden Qasim Sunan Drajat dalam empat perkara menjadi prinsip dan pegangan bagi pondok pesantren Sunan Drajat dan masyarakat di sekitar pondok pesantren Sunan Drajat.

Sebelum Raden Qasim Menyebarkan Syiar Islam di daerah kampung Jelaq sekarang disebut dengan Desa Banjaranyar. Pada sekitar tahun 1440-an terdapat seorang pelaut musslim yang akrab disapa dengan Mbah Banjar yang terdampar dipesisir pantai utara karena kapal yang ditumpanginya terbentur karang sehingga karam dilautan, dan diselamatkan oleh Mbah Mayang Madu sebagai penguasa kampung pada saat itu. Melihat kondisi masyarakat yang banyak menyimpang dalam kesesatan membuat Mbah Banjar tergerak untuk mengajarkan agama Islam pada masyarakat Banjaranyar dan sekitarnya.

Pada saat itu, Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu mempunyai keinginan agar syiar Islam di kampung Jelaq semakin berkembang kemudian beliau mendirikan sebuah tempat pendidikan agama, adapun kendala yakni masih kurangnya tenaga pendidik ahli di bidang Ilmu Syariat Islam. Akhirnya Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu memutuskan untuk berkunjung menghadap Kanjeng Sunan Ampel agar mendapat jalan keluar dari kendala yang sedang di alami. Kemudian Kanjeng Sunan Ampel mengutus putranya Raden Qasim (Sunan Drajat) guna membantu Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu dalam perjuangan menyebarkan agama Islam di wilayah pesisir pantai utara. Akhirnya Raden Qasim mendirikan sebuah pondok pesantren di sepetak tanah yang mempunyai luas 50 M^2. Adapun letak tempat itu, saat ini yakni berada di area Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raden Qasim Sunan Drajat mengatakan bahwa barang siapa yang mau mendalami ilmu agama Islam di tempat tersebut maka Allah akan menjadikanya manusia yang memiliki derajat yang luhur. Karena doa Raden Qasim tersebut banyak orang-orang yanng belajar Ilmu pada Sunan Drajat. Guna mengenang perjuangan dari Mbah Banjar, maka dusun yang mulanya bernama kampung Jelaq, diganti namanya menjadi desa Banjaranyar.

Setelah Raden Qasim wafat, perjuangan dalam menyebarkan ajaran agama Islam diteruskan oleh anak cucunya. Dengan seiring berjalannya waktu demi waktu yang cukup panjang, pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat semakin sirna dan mengalami kemunduran. Adapun yang tersisa pada saat itu, yakni sebuah sumur tua dan pondasi bekas sebuah langgar. Pada masa itu di wilayah Banjaranyar dan sekitarnya sangat merajalela kemaksiatan dan perjudian, bahkan tempat Raden Qasim mendirikan pondok pesantren beralih menjadi tempat pemujaan.

Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali di bangun oleh KH. Abdul Ghofur, setelah mengalami kemunduran dan sempat menghilang dari peradaban Islam di pulau Jawa dengan cara mengajarkan pencak silat kepada pemuda-pemuda Banjaranyar untuk menarik minat mereka dalam belajar agama Islam lebih dalam.[26] GASPI merupakan kepanjangan dari Gabungan Silat Pemuda Islam. Merupakan perguruan pencak silat yang didirikan Oleh KH. Ghofur pada tahun 1977[27]. Pada saat itu seni bela diri pencak silat menjadi seni yang sangat di gemari oleh para pemuda di daerah Banjaranyar. Sehingga tidak heran jika kehadiran

[26] Faisal, *Wawancara*, Lamongan , 21 Mei 2021.
[27] Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GASPI mendapat sambutan yang sangat baik terutama dalam awal meriintis Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada di Banjaranyar Paciran Lamongan untuk memikat para santri untuk mondok.

Pencak silat GASPI dari tahun ke tahun menggalami proses perkembangan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut merupakan perkembangan pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat.

A. Masa Perintisan

Pada tahun 1977 merupakan periode awal perintisan K.H. Abdul Ghofur dalam mendirikan sebuah perguruan pencak silat yang di beri nama Gabungan Silat Pemuda Islam atau GASPI yang berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pada masa awal berdirinya GASPI, K.H. Abdul Ghofur hanya melatih delapan murid saja. Adapun nama-nama murid pertama yang belajar pencak silat pada K.H. Abdul Ghofur adalah Abdul Qohar, Masur, Setijo, Karham, Kasmuji, Ujud Afandi, Ahmad Urifan, dan Sumarno Hasodi. Nama-nama diatas merupakan Murid pertama yang dididik pencak silat secara langsung oleh K.H. Abdul Ghofur selama masa perintisan GASPI.

Pada awal masa perintisan, GASPI belum memiliki kegiatan yang khusus, hanya ada kegiatan sore setelah Ashar menggaji kemudian di lanjutkan malam setelah jamaah Isya' latihan pencak silat sampai selesai yang berlangsung kediaman K.H. Abdul Ghofur. Awalnya KH. Abdul Ghofur memberikan materi pencak silat dengan teknik gerakan dasar seorang pesilat pada anggotanya seperti sikap kuda-kuda, teknik sikap pasang, teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tendangan dan teknik pukulan. Teknik ini digunakan KH. Abdul Ghofur untuk memperkenalkan dan membiasakan para muridnya, agar tidak merasa kaku dan kuwalahan ketika melakukan teknik gerakan GASPI. Pada saat itu belum ada atribut khusus yang digunakan untuk latihan pencak silat dan masih menggunakan baju bebas karena belum ada seragam resmi GASPI.

Perkembangan GASPI di Pondok Pesantren Sunan Drajat pada awal berdiri sudah menunjukkan sesuatu yang signifikan dari sisi jumlah anggotanya. Karena keberadaan GASPI sudah mulai menarik perhatian dan minat pemuda desa Banjaranyar. Salah satu yang mempengaruhi bertambahnya jumlah anggota GASPI adalah pengaruh dari kemampuan beladiri K.H. Abdul Ghofur yang dilihat secara langsung oleh masyarakat sekitar dan diceritakan dari mulut kemulut jika K.H. Abdul Ghofur telah membuka sebuah perguruan pencak silat di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Pada Saat itu, pencak silat adalah suatu kegiatan yang sangat digandrungi oleh para pemuda sehingga banyak anak muda yang tertarik mendaftarkan diri untuk berlatih pencak silat pada KH. Abdul Ghofur dan belajar agama Islam lebih dalam di Pondok Pesantren Sunan Drajat Pesantren Sunan Drajat.[28]Pada masa ini struktur organisasi pencak silat GASPI belum ada dikarenakan usia pencak silat GASPI yang baru berdiri.

B. Masa Perkembangan

Pada tahun 1990 M, GASPI telah menjadi ekstrakulikuler yang diminati para santri di Pesantren Sunan Drajat dan terjadi penambahan jumlah anggota

[28] Sumarno, *Wawancara*, Lamongan , 02 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GASPI yang cukup banyak sekitar 100 lebih Anggota yang dihitung dari seluruh tingkatan sabuk. Hal tersebut yang mendorong K.H. Abdul Ghofur untuk menyediakan tempat latihan khusus pencak silat GASPI dan membuat jadwal resmi serta tambahan-tambahan jurus. Oleh karena itu dibuatlah tempat latihan serta jadwal latihan GASPI secara resmi yaitu pada hari selasa dan jumat malam pukul 19.30 WIB sampai pukul 21.00 WIB, yang bertempat di depan aula pondok putra sunan drajat. Adapun perkembangan teknik latihan dan jurus pada tahun 1992 telah di tambahkan oleh para murid generasi pertama pencak silat GASPI yang juga di setujui oleh K.H. Abdul Ghofur adalah teknik-teknik serangan tangan seperti pukulan lurus, tebasan, sanggaan dan sikuan. Di tambahkan juga teknik-teknik serangan kaki seperti tendangan lurus, tendagan belakang, tendangan sabit, guntingan dan sapuan.

Pada tahun 1992 KH. Abdul Ghofur sudah tidak melatih pencak silat secara langsung, dikarenakan beliau memiliki banyak undangan mengaji sehingga beliau menyerahkan pada para murid pertamanya untuk melatih pencak silat GASPI pada anggota seterusnya. Di masa ini pula, perkembangan GASPI dalam menyebarluaskan dan mendirikan cabang ke daerah-daerah lain masih belum terfikirkan.

Pada masa selanjutnya dilalui dengan sangat lama hingga bertahun-tahun lamanya, perkembangannya tidak begitu pesat anggota baru yang bergabung tidak begitu banyak mereka hanya mengisi waktu kekosongan anggota GASPI keluar masuk sehingga perkembangan GASPI tidak begitu pesat. Kemudian di tahun 2000-2012 perkembangan GASPI begitu terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan banyaknya anggota GASPI serta komitmen mereka untuk mengenalkan GASPI ke masyarakat lainnya sehingga banyak orang yang mengenal GASPI dan tertarik untuk mengikuti pencak silat GASPI di Pondok pesantren Sunan Drajat sebagai ekstrakulikuler yang sudah terorganisasi[29]

C. Masa Kemajuan

Pada masa ini keberadaan GASPI di pondok pesantren Sunan Drajat mempunyai peranan yang cukup besar karena pencak silat diajarkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, tidak hanya sebagai ekstrakulikuler tetapi juga berguna sebagai benteng keamanan dan kekuatan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Masuk tahun 2012 pencak silat GASPI, mulai menunjukkan eksistensinya dengan menggikuti perlombaan pencak silat antar daerah, dan pencak silat GASPI pada periode ini sudah mulai terstruktur dari segi organisasinya, kegiatan-kegiatannya dalam mempererat antar anggota sehingga GASPI mampu bertahan dan berhasil mengenalkan pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat pada masyarakat luas. Pada Tahun 2014 perkembangan materi pencak silat GASPI menggalami perkembangan dengan di buatnya jurus kembangan seperti lafad Allah, Muhammad, Bismillah dan Lailahailallah.

Pada masa ini, Anggota GASPI menggalami peningkatan yang signifikan, karena banyak santriwan yang tertarik mengikuti pencak silat

[29] Sumarno, *wawancara*, Lamongan, 22 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GASPI sebagai ekstrakulikuler. Hal tersebut terlihat pada data santri dari dari tahun 2012 -2015 mencapai angka 9000 sebagai berikut:

1.	Santri tidak mukim :	2.859
2.	Santri mukim putra :	2.856
3.	Santri mukim putri :	2.798
4.	Santri duafa' :	423
Jumlah	:	8.936

Gambar 3.1 Tabel data santri dari dari tahun 2012 -2015

GASPI juga menjadi ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai daya tarik para santriwan untuk mondok disana, karena sebagian dari alumni dari awal berdirinya pondok Pesantren Sunan Drajat mereka pernah bergabung dalam GASPI meskipun banyak yang tidak sampai ketahap tingkatan sabuk.[30]

Di tahun 2020 akhir masih di masa kepemimpinan bapak Sumarno dengan calon ketua barunya Gus Murobbi Binnur pencak silat GASPI melakssanakan MUSGA I (Musyawarah Keluarga I Ikatan Pencak Silat GASPI) pada tanggal 11 Maret 2020 di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur. Sebagai penetapan AD/ART pencak silat GASPI secara terarah dan terorganisasi, tidak mudah terpecah belah maupun bubar, ditahun ini setelah pelaksanaan MUSGA I struktur kepemimpinan maupun organisasi telah disahkan dalam bentuk tulisan diatas kertas hitam putih.

[30] Sumarno, *Wawancara*, Lamongan , 22 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk pelaksanaan latihan pencak silat GASPI terjadi berubahan jam latihan yaitu pada hari selasa dan jumat pukul 02.00 siang sampai selesai. Bertempat di halaman lapangan pondok pesantren putra Sunan Drajat dilaksnakan secara rutin. Selanjutnya untuk ujian kenaikan sabuk dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, berikut urutan sabuk untuk peserta, pelatih dan pendekar:

Warna Sabuk	Syarat Kelulusan	Predikat
Sabuk Kuning	Materi Karate	Anggota
Sabuk Merah	Materi Pencak Silat	Anggota
Sabuk Hitam	Membuka Tempat Pelatihan	Pelatih
Sabuk Putih	-	Pendekar

Gambar 3.2 Tabel urutan sabuk untuk peserta, pelatih dan pendekar

Sumber: Dokumen *Pribadi* Peneliti pada tanggal 05 Januari 2021

Gambar 3.3 Sebelum Pelaksanaan Latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti tanggal 05 Januari 2021

Gambar 3.4 Pelaksanaan Pelatihan dilapangan sekitar pondok pada hari Selasa

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti pada tanggal 08 Januari 2021

Gambar 3.5 Pelaksanaan Pelatihan dilapangan pada hari Jum'at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti tanggal 05 Maret 2021

Gambar 3.6 Tasyakuran Kenaikan Tingkat sabuk Anggota GASPI

D. Visi dan Misi serta Lambang GASPI

Pada tahun 1990 M , KH. Abdul Ghofur dibantu oleh beberapa murid generasi pertamanya menetapkan tujuan pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan. Tujuan tersebut, dirangkap dengan penetapan visi dan misi serta pembentukan lambang pencak silat GASPI. Adapun visi dan misi serta lambang pencak silat GASPI sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

   Adapun Visi dan misinya sebagai berikut:

   a. Visi

      1) Menjadikan wadah pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan seni bela diri dengan segala aspek, baik sebagai cabang olahraga, maupun seni budaya.

      2) Melestarikan dan mengembangkan seni bela diri dari bidang ketabiban (mental spiritual)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

1) Memperkenalkan pesilat dengan faham Ahlussunnah Wal Jamaah dengan menganut salah satu madzhab 4 (Empat) di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2) Menjadikan GASPI sebagai perantara bagi atlet berprestasi di kancah Nasional dan Internasional dengan menjunjung budaya pesantren.[31]

2. Lambang GASPI

Gambar 3.7 Lambang GASPI

Sumber: Foto Arsip GASPI

Adapun Lambang dari GASPI yakni terdiri dari:

a. Bentuk lingkaran: merupakan simbul teknik dasar seni bela diri, GASPI yaitu langkah berputar. Dalam hal ini kontrol pada perputaran kanan atau kiri, linkaran lebar untuk memukul, menendang atau menjaga jarak. Lingkaran sempit untuk membanting atau mengunci

[31] Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Warna Hijau tua: merupakan simbol para sesepuh (tetuah) yang selalu melambungkan dan membimbing kepada yang muda - muda.
c. Warna Hijau Muda: merupakan simbol para pesilat muda yang mebutuhkan ayoman dari yang tua.
d. Warna Putih Dalam Tulisan Perguruan; merupakan simbol bahwa perguruan adalah organisasi yang bersih, yang membimbing anggotanya untuk mempunyai jiwa yang bersih
e. Pitu Warna Merah: merupakan simbol keberanian anggota GASPIdalam mengibarkan nama perguruan dan menjaga nama baik perguruan
f. Sembilan Bintang: merupakan simbol pemimpin agama Rasuluallah, empat sahabat dan empat imam madzab
g. Bintang Besar Benulisakan *Lafdzul jalalah*: merupakan simbol tujuan akhir kita adalah Allah Yang Maha Kuasa. Simbol ini diluar arti bintang sembilan.
h. Dua Tangan simbol merupakan kebutuhan hamba kepada Allah untuk berdoa kepadanya.
i. Keris Hitam: merupakan simbol senjata orang jawa. Serta simbol medium doa.[32]

Dari pemaparan diatas Lambang GASPI digunakan pada atribut-atribut organisasi yakni; bendera, stempel, pataka, pakaian seragam, pin

[32] Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya. Adapun untuk dari segi ukuranya atau lainnya akan diatur lebih lanjut oleh pimpinan pusat dalam suatu peraturan organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FUNGSI GASPI DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

A. Fungsi Bela Diri

Kepercayaan, ketekunan dan kesungguhan diri merupakan unsur-unsur penting dalam menguasai ilmu bela diri pencak silat. Makna silat disini cenderung lebih dimaknai sebagai aspek kemampuan teknis dalam bela diri. Jika dilihat dari fungsi bela diri, pencak silat berguna untuk memperkuat naluri manusia dalam membela dirinya terhadap berbagai macam bahaya, serangan ataupun ancaman. Selain itu, fungsi pencak silat sebagai ilmu bela diri, dapat menumbuhkan sifat dan sikap ksatria, tanggap dan mampu menggunakan ilmunya dengan benar, menjaga diri untuk tidak bersikap sombong dan pendendam.[33] Sebagaimana kegiatan latihan pencak silat GASPI yang rutin mengajarkan latihan berupa materi teknik serta jurus dalam pencak silat, dimana setiap anggotanya dibina untuk mempunyai jiwa yang kuat dan tanggap akan bahaya maupun ancaman dan serangan.

B. Fungsi Seni dan Hiburan

1. Fungsi Seni

Seni menurut Ki Hajar Dewantara merupakan suatu aktifitas atau tindakan manusia yang bermula dari perasaan yang identik indah lalu akhirnya sampai ke jiwa dan dapat mempengaruhi emosional terhadap

[33] Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta; Pustaka Baru Press, 2015), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan yang timbul setelah melihat ataupun mendengar sebuah seni.[34] Pada dasarnya seni adalah suatu ide gagasan yang muncul dari manusia kemudian diwujudkan dalam bentuk karya seni bernilai, bernorma dan beraturan sesuai tindakan dari manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat.[35] Salah satu bagian yang penting dalam pencak silat adalah permainan seni, karena pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni dari gerakan pencak.

Dalam pencak silat GASPI terdapat istilah *kembangan*, istilah tersebut merujuk pada gerakan-gerakan tambahan yang mengandung unsur keindahan, baik sebelum atau sesudah melakukan sebuah gerakan. Sebenarnya, *kembangan* digunakan sebagai gerakan pendukung saja, yakni ketika sedang mendekati atau menjauhi lawan, menangkis ataupun menyerang lawan. Jika gerakan *kembangan* dapat dengan efektif dilakukan oleh seseorang, maka gerakan ini dapat mendukung gerakan utama. Pencak silat GASPI memiliki beberapa gerakan kembangan seperti lafad Allah, Muhammad, Bismillahirrohmanirrohim dan masih banyak lainnya.[36]

Pencak silat GASPI memiliki berbagai jenis macam seni, Antara lain: seni tunggal, dan seni ganda. Seni yang dilakukan oleh satu orang dengan tangan kosong, disebut dengan Seni Tunggal. Sedangkan seni

[34] Ibid., 21.
[35] Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Direktur Pembinaan dan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 2005), 7.
[36] Sumarno, *Wawancara*, Lamongan , 03 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh dua orang dengan memadukan gerak tangkis-serang adalah Seni Ganda.

Gabungan Silat Pemuda Islam atau GASPI memiliki unsur-unsur keislaman didalamnya, unsur-unsur keislaman GASPI terdapat dalam materi Salam dan Kembangan. Salam, merupakan gerakan pembuka atau awalan dalam latihan pencak silat sedangkan Kembangan, merupakan pengembangan gerakan-gerakan dengan menambahi unsur-unsur kesenian.

Dalam Salam terdapat dua unsur yang semuanya mengandung keislaman yaitu lafadz Allah, Muhammad. Sedangkan dalam kembangan terdapat tiga unsur yaitu semua unsur yang terdapat dalam salam ditambah dengan lafadz Bismillah dan Lailahaillallah yang dikembangkan dengan gerakan-gerakan lain guna mengambil nilai seninya. Jadi unsur-unsur keislaman dalam GASPI meliputi gerakan-gerakan yang memiliki maksud rujukan pada tulisan lafadz Allah, Muhammad, Bismillah, dan Lailahaillallah.[37]

a. Gerakan Allah

Gerakan Allah yakni diawali denggan membuat *Tasdid* yaitu dengan membuka dan menggangkat kedua tangan sejajar wajah, merekatkan empat jari, menempelkan kedua ujung jari jempol. gerakan tanggan tersebut akan membentuk lafadz tasdid berarti do'a. berikutnya yakni dua huruf Lam pada lafadz Allah yaitu setelah

[37] Alamansyah, *Wawancara*, Lamongan, 02 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk *tasdid* kemudian mengayunkan kedua tangan kebawah seperti lafad *Lam*. berikutnya yakni huruf *Ha'* dalam lafadz Allah yakni setelah ayunan *lam* kemudian dilanjut dengan ayunan tangan menggambarkan huruf *ha'* pada lafadz Allah kemudian mengepalkan tangan yang diluruskan sejajar dengan wajah yang bermaksud huruf *Alif* dalam lafadz Allah. Filosofi gerakan allah sendiri adalah Allah aku berdoa kepadamu dengan keselamatan seluruh bumi ini tetapkanlah hatiku untuk selalu menyebut namamu. "Allah yang pertama kali di dunia ini dan tidak ada duanya jadi tidak pantas jika kita tidak mendahulukan allah" lafadz Allah merupakan gerakan pertama dalam salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber ; Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar 4.1 Gerakan Allah

b. Gerakan Muhammad

Gerakan Muhammad yakni diawali dengan mengayunkan tangan menuliskan tulisan *Mim*, kemudian diayunkan kesamping menuliskan huruf *Khak*, kemudian *Mim*, dan ditutup dengan *Dal* dengan menegakan tangan kiri kedepan dan menjatuhkan tangan kanan ke belakang sejajar dengan perut sebagai simbol huruf *Dal*.

Filosofi gerakan Muhammad sendiri adalah Muhammad yang ada didepanku, yang ada disampingku, di seluruh alam ini dan Muhammad yang menjadi *rahmatan lil alamin*. "Nabi Muhammad yang menerima risalah dari Allah yang kemudian disampaikan kepada umatnya jika tidak ada nabi muhammad kita tidak akan mengetahui mana yang *haq* dan mana yang *bathil* kita tidak akan tahu Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah" jadi disamping kita berdoa kepada Allah kita juga tawasul kepada Nabi Muhammad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku rasulullah. dengan bentuk lafadz Muhammad tadi kita berdoa melalui gerakan dan hatinya pun ikut berdoa.

Sumber ; Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar 4.2 Gerakan Muhammad

c. Gerakan Bimillahhirrahmanirrahim

Gerakan Bismillah ini sudah dikembangkan dengan gerakan-gerakan lain supaya lebih memiliki seni sehingga gerakanya lebih panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber ; Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar 4.3 Gerakan Bimillahhirrahmanirrahim

d. Gerakan Lailahaillallah

Gerakan Lailahaillallah ini sudah dikembangkan dengan gerakan gerakan lain supaya lebih memiliki seni sehingga gerakanya lebih panjang. Filosofi gerakan Lailahaillallah sendiri adalah "Allah yang berada diatas Ars, isyaratnya Ars itu diatas sehingga gerakan tangan dari atas ditarik ke bawah setelah itu ditangkiskan ke kiri, kuasa Allah yang akan menghilangkan angkara murka sehingga terdapat gerakan tangkisan tangan kekiri karena kiri adalah simbol keangkara murkaan" gerakan ini harus disertai dengan tawakal.

2. Fungsi Hiburan

Salah satu bela diri yang didirikan di pondok pesantren, pencak silat GASPI juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar pesantren. Salah satunya yaitu sebagai sarana hiburan. Jika dilihat dari unsur-unsur yang ada didalam pencak silat seperti kalimat Bismillah, Lailahaillallah di dalam gerakannya, secara tersirat hal ini dapat mengajak setiap anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat yang melihat untuk selalu senantiasa mengingat kepada Allah.

Pencak silat GASPI biasanya ditampilkan ketika acara-acara pondok pesantren Sunan Drajat seperti acara peringatan haul akbar dan acara-acara lainya. Penampilan ini bertujuan sebagai strategi dakwah islamiyah melalui pencak silat dan juga strategi untuk mempromosikan pencak silat GASPI terhadap masyarakat luas. Selain itu, adanya penampilan gerakan pencak silat GASPI yang diiringi dengan musik dan beberapa atraksi pencak silat mampu membuat para santri dan masyarakat merasa terhibur.

Dilihat dari sambutan positif mereka dalam menyambut aksi gerakan pencak silat GASPI dengan teriakkan dan tepuk tangan yang meriah.[38]

C. Fungsi Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting dalam proses keberlangsungan kehidupan manusia, untuk itu dengan adanya pendidikan, keterampilan berfikir manusia dapat dibentuk dengan baik. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mempunyai andil yang besar untuk mendidik para santrinya. Pendidikan merupakan segala usaha dan daya upaya guna membuat masyarakat bisa mengembangkan sebuah potensi dari peserta didik agar mempunyai kekuatan spriritual keagamaan, kecerdasan dan budi pekerti,

[38] Sumarrno, *Wawancara*, Lamongan, 01 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta membentuk karakter kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan pembangunaan sumber daya manusia. Dengan harapan dapat membentuk manusia yang berkualitas, maka pendidikan dalam pencak silat mencakup segi mental dan fisik. Tujuan pendidikan dalam pencak silat yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta perdamaian, percaya diri, disiplin, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi masyarakat dan warga negara.

Pencak silat GASPI Setiap gerakannya memiliki nilai pendidikan yaitu keyakinan, niat dan kesabaran fungsi pendidikan pesantren juga di salurkan melalui pencak silat. Kaitannya GASPI dengan pendidikan adalah dapat membentuk jiwa yang berkarakter, guna membantu keberlangsungan pendidikan yang lebiih baik.[39]

Selanjutnya, pemaparan dari pak marno, pencak silat GASPI dapat digunakan untuk menanggulangi kenakalan dari santri, bahkan santri yang nakalnya sudah tidak teratasi dapat diminimalisir dengan belajar silat GASPI. Pada pencak silat GASPI, santri dapat dibina guna mengendalikan emosi serta dapat disalurkan untuk hal yang lebih bermanfaat lagi.

[39]Faizal, *Wawancara*, Lamongan, 24 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa GASPI memiliki peran bagi keberlangsungan pendidikan untuk lebih baik. Berikut mengenai fungsi pencak silat GASPI dalam hal pendidikan terdapat 2 poin penting, yakni:[40]

1. Menggali Potensi dan Memupuk Percaya Diri

   Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah membekali manusia dengan potensi yang sama rata, tinggal di asah dan diolah sebaik-baiknya karena setiap orang pasti memiliki potensi dalam dirinnya. Hanya saja tidak semua orang mampu dengan mudah menyadari potensi dalam dirinya. Manusia dapat menggalinya dengan cara berlatih secara terus-menerus apa yang menjadi minatnya ketika potensi itu belum ditemukan atau disadari.

   Dalam anggota pencak silat GASPI akan diarahkan guna menggali potensi dalam dirinya sendiri terlebih dahulu, adapun maksud menggali potensi semua tetap membutuhkan sebuah proses dan latihan bukan berarti dengan GASPI potensi yang dimiliki akan keluar dengan sendirinya. Karena GASPI hanyalah sarana untuk membantu anggota dalam menemukan potensinya. Dengan dibarengi keuletan dan proses latihan yang secara terus-menerus yang, maka dalam diri anggota GASPI akan terlihat dan terseleksi untuk penjurusan bakat seperti bakat atlet, seni dan pernafasan. Disaat bakat-bakat anggota pencak silat GASPI diketahui, pelatih akan mengelompokkan bakat anggota mereka dengan memberikan materi khusus untuk pendalaman. Membangun Percaya diri merupakan modal utama setelah ilmu dalam mencapai suatu tujuan. Percaya diri

[40]Sumarno, *Wawancara*, Lamongan, 01 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri anggota GASPI dibutuhkan guna menstabilkan keyakinan akan suatu sikap atau perbuatannya.

Untuk anggota GASPI kita tuntut untuk bertanding secara jantan bersama temannya guna mempraktekkan teknik-teknik dan jurus yang telah dipelajarinya dalam proses latihan sebelum-sebelumya secara bergantian. Dalam menilai sebuah anggota yang sudah terbentuk rasa percaya dirinya yang tinggi, yakni dilihat dari saat memulai mempraktekkan teknik-teknik dan jurus anggota itu yang maju terlebih dahulu dan menyerang. Untuk yang tampil di putaran terakhir, maka pelatih akan memperlakukan khusus dengan sedikit memaksa agar terbiasa tampil dengan percaya diri dipertandingan kelak.

2. Penanaman Kedisiplinan

Dimaksudkan agar anggota GASPI dapat melakukan latihan bersama secara tertib. Dalam GASPI, penanaman kedisiplinan diajarkan pula dalam beberapa sikap saat latihan yang harus dilakukan, antara lain yaitu:[41]

a. Disiplin berangkat tepat waktu

Pencak silat GASPI memiliki jadwal kegiatan tertentu pada latihan, dan semua anggota wajib mengikuti latihan dengan tepat waktu tidak boleh telat sedikitpun. Adapun untuk kegiatan Latihan pencak silat GASPI ditentukan sendiri oleh kebijakan disetiap ranting yang berbeda-beda. Hukuman salah satu anggota yang terlambat saat

[41] Aditya, *Wawancara*, Lamongan, 24 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latihan yakni, pelatih memberi sanksi push up atau sit up sebanyak 25x hingga berlari-lari memutari tempat latihan sebanyak 4x.

b. Sikap patuh terhadap aturan yang sudah disepakati secara bersama-sama.

Dalam sebuah organisasi pasti tidak terlepas dengan aturan yang telah disepakati secara bersama-sama. Selain waktu berangkat latihan, GASPI juga mengajarkan tentang tertib latihan. Tertib latihan wajib dilakukan oleh anggota agaar melakukan latihaan secara rutin. Ketika anggoota berhalangan hadir diwajibkan untuk membuat surat izin, sedangkan saat anggota bolos latihan, maka akan dihukum ketika masuk latihan dihari berikutnya.

D. Fungsi Keagamaan dan Sosial

1. Fungsi Keagamaan

Fungsi Keagamaan dalam pencak silat GASPI dapat dilihat dari landasan dasarnya yaitu *Islam rahmatan lil'alamiin*, Islam yang memberikan rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam dijadikan sebagai landasan karena ketauhidan perlu untuk ditegakan dalam segala aspek kehidupan. Kebanyakan pandangan masyarakat menganggap bahwa bela diri pencak silat selalu identik dengan kerusuhan dan kekerasan.

Dalam pencak silat GASPI juga berlandaskan Islam yang berhaluan *Ahlussunah wal Jama'ah* atau biasa disingkat Aswaja. Aswaja menurut bahasa berasal dari bahasa Arab "*Ahlun"* yang berarti keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunah* dimaknai orang-orang yang mengikuti perkataan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan atau pemikiran Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasalam*. Sedangkan *al-Jama'ah* mempunyai arti sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Jika dikaitkan dengan madzhab memiliki arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu madzhab agar mendapat keselamatan didunia dan akhirat. [42]

Aswaja secara istilah, berarti golongan umat Islam yang dalam bidang tauhid menganut pemikiran dari Abu Mansur AL Maturidi dan Imam Abu Hasan Al Asy'ari. Sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut empat Imam Madzhab, yaitu Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Hambali, dan Imam Syafi'i. Dan dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Junaid al Baghdadi dan Imam Al Ghazali. [43]

Pada pencak silat GASPI terdapat Pembiasaan Amaliyah NU fungsi GASPI dalam bidang keagamaan, yaitu: GASPI berlandaskan Ahlussunah wal jama'ah mengikuti sesuai dengan tempatnya yakni berada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan, sebagaimana mengikuti ajaran KH. Hasyim Asy'ari. Pembiasaan amaliyah NU ditananamkan kepada anggota, sehingga para anggota pencak silat GASPI terbiasa mengamalkanya. Terlebih ketika sudah pulang dari pondok pesantren mereka diharapkan mampu menjadi tokoh atau pemimpin disetiap kegiatan amaliyah NU, seperti tawasul, tahlilan, istighotsah, khatmil qur'an, dan sebagainya.

---

[42] Said Agil Siradj, *Ahlussunah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis* (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2009), 5.
[43] M. Ali Khaidar, *Nahdlotul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fiqih dalam Politik* (Jakarta: Gramedia, 1996), 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang tertuang dalam AD/ART GASPI yang terdapat dalam pasal 5 dan 6 yang berbunyi sebagai berikut:[44]

> Pasal 5: GASPI beraqidah Islas menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyah.
> Pasal 6: GASPI didirikan dengan tujuan: 1. Pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan profesi seni beladiri dengan segala aspeknya, baik aspek pencak silat sebagai cabang olah raga, maupun seni budaya dan aspek Ketabiban (mental spiritual) dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan pancasilais, 2. Berlakunya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

2. Fungsi Sosial

Pencak Silat GASPI adalah sebuah bela diri yang bisa dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Pada dasarnya manusia tidak dapat lepas dari interaksi sosial sesama manusia, sehingga menjadikan GASPI memiliki tanggungjawab sosial. Tanggungjawab semakin besar bagi mereka yang telah mencapai tingkat sabuk hitam dan putih. Dengan adanya tanggungjawab tersebut, maka anggota GASPI diharapkan dapat memberi kemanfaatan kepada siapapun dan dimanapun mereka berada.

GASPI sendiri merupakan ilmu bela diri yang memiliki sifat persaudaraan dan kekeluargaan yang tinggi berarti siapapun yang belajar bersama GASPI secara tidak langsung telah menyepakati perjanjian untuk menjadi seorang pribadi yang memiliki bersifat persaudaraan dan kekeluargaan dengan siapapun. Adapun dengan memiliki sifat persaudaraan

[44] Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekeluargaan antar sesama, makanya akan tercipta kehidupan yang damai, serta terhindar dari segala apapun bentuk perkara yang menyulut suatu konflik.

Fungsi sosial yang ada dalam GASPI semakin menegaskan bahwa GASPI adalah milik umat, milik pesantren, sehingga GASPI menjadi penting untuuk dipelajari, diamalkan dan dilestarikan guna memperkokoh rasa persaudaraan dan ketahanan umaat. Meskipun GASPI memiliki fungsi sosial yang tinggi, di dalam juga di isi dengan kegiatan gotong-royong membersihkan masjid atau musholla terdekat di area Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan membersihkan tempat latihan serta lingkungan sekitar. Adapun GASPI tidak pernah terlibat aksi rusuh di jalan dan tawuran antar pesilat dikarenakan memiliki rasa toleransi yang besar sesama perguruan pencak silat, [45]

[45] Johan Hariyanto, *Wawancara*, Lamongan, 24 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada bab dan sub bab diatas. Maka, dapat dihasilkan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pencak silat GASPI (Gabungan Silat Pemuda Islam) didirikan oleh KH. Abdul Ghofur yang berawal dari keprihatinannya kepada para pemuda di daerah Banjaranyar yang berperilaku jauh dari agama. Dengan berdirinya GASPI ia berharap pemuda di sana tertarik untuk menggali ilmu di pondok pesantren Sunan Drajat. KH. Abdul Ghofur merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pemilihan pemimpin atau ketua umum dalam GASPI ini dilakukan dengan cara penunjukan langsung oleh KH. Abdul Ghofur. Sedangkan untuk kepengurusan di bawahnya ditunjuk langsung oleh K. Sumarno selaku pemimpin. Kemudian baru di akhir tahun 2020 diadakan MUSGA 1 yang bertujuan untuk musyawarah terkait dengan GASPI agar lebih terstruktur. Dalam hal kelembagaan GASPI mempunyai tingkatan yang lengkap mulai dari pusat hingga rayon.
2. Perkembangan GASPI diperiodekan menjadi tiga masa yakni masa perintisan, masa perkembangan, dan masa kemajuan. Pertama, masa perintisan dimulai dari awal tahun 1977 dimana KH. Abdul Ghofur mendirikan GASPI dengan memiliki hanya 8 murid saja dan pada masa itu GASPI belum memiliki kegiatan yang khusus. Kedua, masa perkembangan dimulai dari tahun 1990 GASPI sudah mulai menjadi ekstrakurikuler di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren yang menarik minat para santri. Pada periode ini GASPI mengalami perkembangan meliputi penambahan jumlah murid, jurus-jurus, dan jadwal kegiatan. Namun pada periode ini yakni pada tahun 1992-1999 terjadi stagnan yang mengakibatkan GASPI tidak mengalami perkembangan yang pesat. Baru ketika memasuki tahun 2000 GASPI mulai bertambah jumlah anggota serta mulai mengenalkan ke masyarakat luas. Ketiga, masa kemajuan dimulai dari tahun 2012 GASPI sudah mulai mengikuti event-event lomba pencak silat antar daerah, penambahan jumlah anggota pun makin meningkat. Kemudian di tahun 2014 GASPI menambahkan materi pencak silat berupa jurus-jurus baru pengembangan dari jurus yang sudah diajarkan.

3. Adapun Fungsi-fungsi pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut: (1) Fungsi pencak silat sebagai ilmu bela diri, meliputi sifat dan sikap ksatria, tanggap dan dapat menggunakan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap sombong dan sifat dendam. (2) Fungsi Seni dan Hiburan, Pencak silat GASPI biasanya ditampilkan ketika acara-acara pondok pesantren Sunan Drajat seperti acara peringatan haul akbar dan acara-acara lainya. Tujuan dari penampilan ini adalah sebagai strategi dakwah islamiyah melalui pencak silat dan juga strategi untuk mempromosikan pencak silat GASPI terhadap masyarakat luas. (3) Fungsi Pendidikan terdapat 2 poin penting mengenai fungsi GASPI dalam hal pendidikan, yaitu: Menggali Potensi dan Memupuk Percaya Diri dan Penanaman Kedisiplinan (meliputi, Disiplin berangkat tepat waktu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap patuh terhadap aturan yang sudah disepakati secara bersama-sama). (4). Fungsi Keagamaan dan Sosial: Fungsi Keagamaan dalam pencak silat GASPI dapat dilihat dari landasan dasarnya yaitu *Islam rahmatan lil'alamiin*; Islam yang memberikan rahmat bagi seluruh alam semesta. Sedangkan, Fungsi sosial yang ada dalam pencak silat GASPI semakin menegaskan bahwa GASPI adalah milik umat, milik pesantren, sehingga GASPI menjadi penting untuk dipelajari, diamalkan dan dilestarikan guna memperkokoh ketahanan umat dan rasa persaudaraan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul "**Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat GASPI (Gabungan Silat Pemuda Islam) Pondok Pesantren Sunan Drajat di Paciran Lamongan Tahun 1977-2020**" berikut beberapa saran dengan harapan yang bermanfaaat dan berguna:

1. Harapan penelitian ini dapat menjadi sumber refrensi, sumber rujukan, dan pertimbangan bagi peneliti selajutnya terkait perkembangan pencak silat GASPI Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.
2. Besar harapan juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasiil penelitian yang telah dipaparkan peneliti dalam karya ini, karena penulisan ini sangatlah jauh dari kata sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Gottschalk, Lous. *Mengerti Sejarah,* Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Presss, 1981.

Irwan MN, Aguk. *Sang Pendidik; Biografi KH. Abdul Ghofur*. Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2015.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992.

Khaidar, M. Ali. *Nahdlotul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekatan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropilogi*. Jakarta: Renaka Cipta, 2015.

Kriswanto, Erwin Setyo. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Maryono,O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000.

Notosoejitno. *Sejarah Perkembangan Pencak Silat di Indonesia.* Jakarta: Humas PB IPS, 1989.

Siradj, Said Agil. *Ahlussunah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis.* Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2009.

Sucipto. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Pencak Silat*. Jakarta:Direktorat Jendral Olahraga, 2001.

Suhartono. *Pelajaran Silat Nusantara*. Jakarta: KPSN, 2013.

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktur Pembinaan dan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagakerjaan Perguruan Tinggi, 2005.

Skripsi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ifadhi, Jauharul. “Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Nurul Huda Perkasya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Tahun 1982-2019”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Rosmawati. “Seni Bela Diri Saslaridha Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas, 2014.

Sofyana, Ardian. “Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Al-Hanif Bagelen Purworejo Tahun 1994-2016”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Tumadhur, Nafelia Linda. “Eksistensi Perguruan Bela Diri Burung Dadali Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Hasil Wawancara:

Alamansyah. Wawancara. Lamongan, 02 Februari 2021.

Johan Hariyanto Wawancara. Lamongan, 24 April 2021.

K. Sumarno Hasodi. Wawancara. Lamongan, 02 Februari 2021.

_____. Wawancara. Lamongan, 22 Februari 2021.

_____. Wawancara. Lamongan, 22 Maret 2021.

_____. Wawancara. Lamongan, 01 April 2021.

_____. Wawancara. Lamongan, 03 April 2021.

M. Aditya Najmuddin Wawancara. Lamongan, 24 April 2021.

M. Faisal Hidayatullah. Wawancara. Lamongan, 21 Mei 2021.

_____. Wawancara. Lamongan, 24 April 2021.

Miftakhul Ulum Wawancara. Lamongan, 24 April 2021.

Arsip:

Arsip Hasil Musyawarah Anggota GASPI, Lamongan, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id